

BAB IV

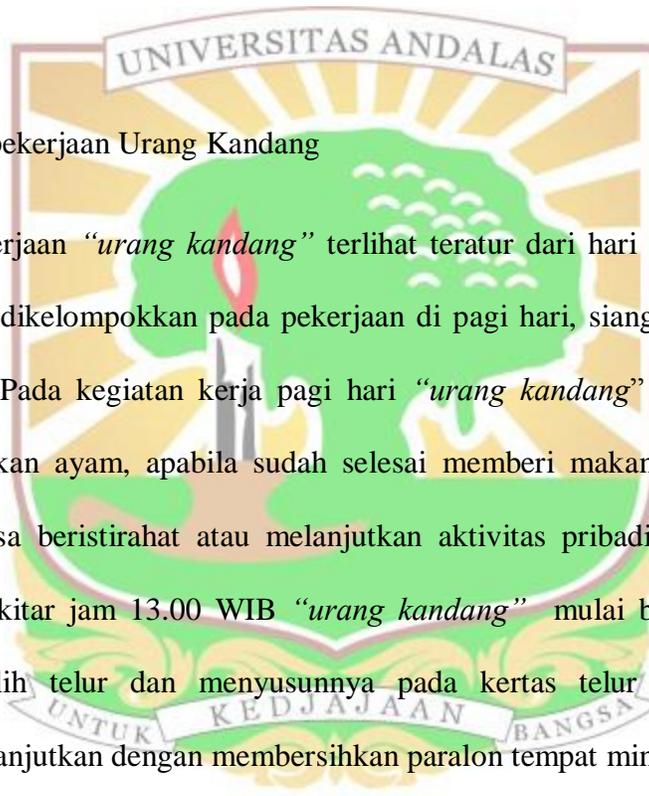
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola pekerjaan Urang Kandang

Pola pekerjaan “*urang kandang*” terlihat teratur dari hari ke hari. Secara umum dapat dikelompokkan pada pekerjaan di pagi hari, siang hari, sore dan malam hari. Pada kegiatan kerja pagi hari “*urang kandang*” lebih dominan memberi makan ayam, apabila sudah selesai memberi makan maka “*urang kandang*” bisa beristirahat atau melanjutkan aktivitas pribadinya. Pada jam siang hari sekitar jam 13.00 WIB “*urang kandang*” mulai bekerja kembali untuk memilah telur dan menyusunnya pada kertas telur (tempat telur) kemudian dilanjutkan dengan membersihkan paralon tempat minum ayam. Sore harinya “*urang kandang*” memberikan makan untuk ayam supaya tidak ribut pada saat malam hari. Di malam harinya “*urang kandang*” lebih banyak menghabiskan waktunya dengan keluarga dan beristirahat untuk bekerja besok harinya.



2. Bekerjanya Pola Ekonomi Kekerabat Minangkabau pada Usaha Ayam Petelur

Pada penerimaan “*urang kandang*”, pemilik usaha lebih mengutamakan kerabat mereka untuk bekerja pada usaha ayam petelur, dibandingkan dengan yang non kerabatnya. Namun juga ada “*urang kandang*” yang dari non kerabatnya. Penerimaan “*urang kandang*” yang non kerabat biasa terjadi apabila tidak ada kerabat yang bisa memelihara ayam tersebut, maka pemilik akan mengambil yang bukan kerabat mereka.

Adanya perbedaan jumlah penerimaan gaji antara “*urang kandang*” yang dari kerabat dengan non kerabat. Biasanya “*urang kandang*” yang dari kerabat menerima gaji lebih banyak dari “*urang kandang*” non kerabat. Namun pada bonus pupuk kandang setiap “*urang kandang*” menerima, tidak ada perbedaan setiap urang kandang. Dengan adanya pola seperti ini pemilik modal bisa membantu “*urang kandang*” atau karyawan untuk bisa menambah pendapatan mereka sehingga bisa menjadi keluarga yang sejahtera.

3. Pemberdayaan yang dilakukan pemilik usaha

Selain itu adanya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk membantu “*urang kandang*” untuk bisa keluar dari angka kemiskinan yaitu:

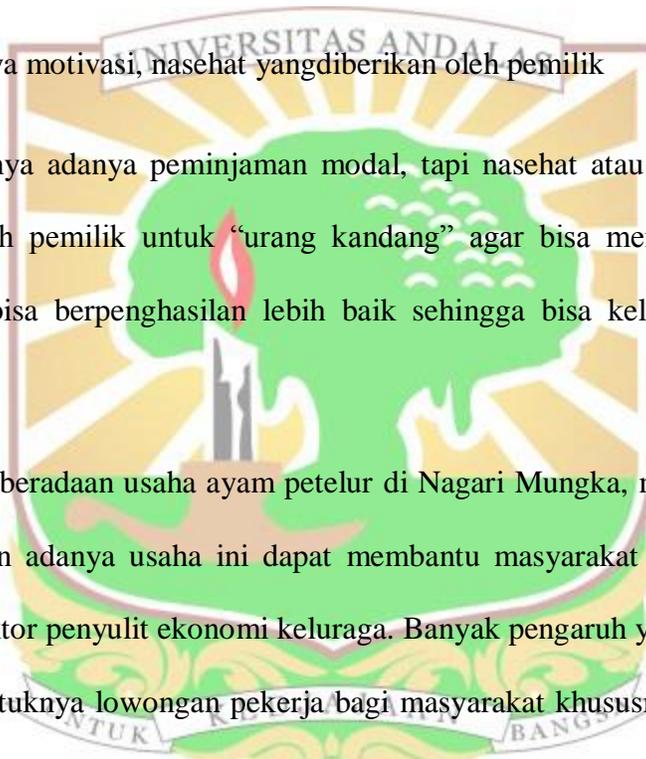
a. Peminjaman modal oleh pemilik

Pemilik usaha ayam petelur juga mau untuk meminjamkan modal untuk “*urang kandang*” tapi belum adanya keinginan yang kuat dari “urang kandang” untuk meminjam modal untuk membuat kandang sendiri. Peminjaman modal ini tanpa adanya bunga yang diterapkan oleh pemilik berbeda dengan peminjaman modal di lain tempat.

b. Adanya motivasi, nasehat yang diberikan oleh pemilik

Tidak hanya adanya peminjaman modal, tapi nasehat atau masukan yang diberikan oleh pemilik untuk “urang kandang” agar bisa membentuk usaha sendiri dan bisa berpenghasilan lebih baik sehingga bisa keluar dari angka kemiskinan.

Berarti keberadaan usaha ayam petelur di Nagari Mungka, memperlihatkan bahwa dengan adanya usaha ini dapat membantu masyarakat Mungka untuk mengatasi faktor penyulit ekonomi keluarga. Banyak pengaruh yang didapatkan seperti terbentuknya lowongan pekerja bagi masyarakat khususnya masyarakat miskin salah satunya pekerja “*urang kandang*” sehingga dapat membantu kehidupan ekonomi keluarga masyarakat tersebut. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa usaha ayam petelur ini sangat berpotensi dalam meningkatnya pendapatan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di Nagari Mungka.



4.2 Saran

1. Pola Pekerjaan urang kandang

Dengan adanya pola pekerjaan yang diterapkan pada usaha ayam petelur, diharapkan “*urang kandang*” bisa memanfaatkan kondisi bekerja yang mengutamakan kerabat mereka untuk lebih baik untuk bisa keluar dari angka kemiskinan. Pola kerja ini bersifat positif dan perlu dilanjutkan, supaya usaha-usaha lain bisa meniru bagaimana pola kerjanya.

. Pola Ekonomi Kekerabatan

Pada penerimaan gaji sebaiknya pemilik memberikannya perminggu, karena lebih efisien. Supaya “*urang kandang*” bisa memenuhi kebutuhan apabila ada kebutuhan mendadak. Untuk “*urang kandang*” agar bisa meningkatkan kinerja mereka karena bonus untuk gaji bisa tergantung kinerja “*urang kandang*”, juga bisa memanfaatkan pupuk kandang untuk dijadikan pendapatan tambahan yang baik. Harapan lai supaya pemilik usaha lebih memperhatikan bagaimana fasilitas tempat tinggal yang diberikan kepada karyawan (*urang kandang*), karena tidak memenuhi kelayakan tempat tinggal, kemudian melengkapi fasilitas-fasilitas lainnya. Dan lebih meningkatkan perkembangan ayam petelur di nagari ini.

2. Pemberdayaan yang dilakukan pemilik

Pemberian nasehat, masukan-masukan untuk bisa keluar dari lingkaran kemiskinan dengan cara membentuk usaha ayam sendiri sudah dilakukan oleh pemilik, namun kurangnya keinginan, takut untuk mencoba membentuk usaha sendiri masih dimiliki oleh “*urang kandang*” sebaiknya “*urang kandang*” bisa memanfaatkan kondisi ini. Selain itu adanya peminjaman modal yang diberikan oleh pemilik juga kurang dimanfaatkan oleh “*urang kandang*”. Peminjaman modal ini perlu dilanjutkan karena tidak adanya bunga yang diterapkan oleh pemilik. Pemberian nasehat, masukan, pengalaman dan peminjaman modal sudah merupakan pemberdayaan untuk bisa meningkatkan pendapatan.

3. Perangkat Nagari

Untuk perangkat nagari supaya bisa memaksimalkan kinerja, seperti pendataan terhadap perubahan angka kemiskinan di Nagari Mungka, karena usaha ini sangat berpotensi tinggi dalam mengurangi angka kemiskinan. Dan bisa mengembangkan bagaimana usaha ayam petelur kedepannya supaya bisa lebih baik dan mengangkat nama dari Kenagarian Mungka.